

**Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah****Haris Sandi Yudha <sup>1\*</sup>, Asep Supriatna <sup>2</sup>, Ahmad Riyadi <sup>2</sup>, Candra Mochamad Surya <sup>2</sup>, Sony Kuswandi <sup>2</sup>**<sup>1</sup> STT Wastukencana Purwakarta, Indonesia<sup>2</sup> STIT Rakeyan Santang, Indonesia**Corresponding Author:**  sandi@wastukencana.ac.id\***ABSTRACT**

Islamic value-based education plays a fundamental role in shaping students' character in accordance with religious principles. This study examines the implementation of Islamic value-based education management and its impact on character development among students at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Adopting a qualitative approach, this research employs case studies through in-depth interviews, observations, and thematic analysis. The findings reveal that the integration of Islamic values in educational management at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal significantly contributes to character formation. Teaching approaches that incorporate core Islamic values – such as honesty, discipline, and responsibility – have proven effective in fostering students' active participation and sense of accountability in both academic and daily life settings. Additionally, religious programs, including congregational prayers and Islamic studies, play a crucial role in reinforcing moral development. This study highlights the importance of a structured Islamic value-based education management model to strengthen students' character formation. By implementing such a framework, madrasahs can create an environment that not only supports academic excellence but also nurtures strong ethical and moral foundations.

**Keywords:** *Holistic Education Management Model, Islamic Value, Education Management*

**ARTICLE INFO***Article history:*

Received

January 04, 2025

Revised

February 04,  
2025

Accepted

March 29, 2025

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

**PENDAHULUANa**

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempersiapkan generasi penerus yang unggul secara intelektual dan berkarakter mulia (Meyer & Norman, 2020; Wahyuni et al., 2022). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia sesuai nilai-nilai keislaman (Khoirun Nisa, 2024). Namun, pendekatan pendidikan di banyak MI masih cenderung terfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Untuk menghadapi tantangan ini, MI membutuhkan model manajemen pendidikan yang dapat mengintegrasikan semua aspek pembelajaran dengan landasan nilai-nilai keislaman (Fahm, 2020). Model manajemen berbasis nilai keislaman diharapkan menjadi solusi strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi pendidikan keislaman sejak usia dini (Rozaq & Sunantri, 2022). Sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis agama, madrasah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik (Supriatna et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan di MI sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya, lemahnya manajemen, dan belum terintegrasinya nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek Pendidikan (Adelia & Mitra, 2021; Haddade et al., 2024; ). Tantangan ini menuntut inovasi dalam pendekatan manajemen pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga member

ikan perhatian yang seimbang pada aspek lainnya (Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, 2023). Dengan mengembangkan model manajemen berbasis nilai keislaman, MI dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak peserta didik yang berprestasi, tetapi juga berakhlak mulia (Amaliah et al., 2015). Oleh karena itu, pengembangan model ini menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI.

Nilai keislaman menjadi elemen kunci dalam pengembangan model manajemen pendidikan holistik di MI (Nabila, 2024). Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang sejalan dengan prinsip pendidikan holistik (Kertayasa et al., 2021). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kasih sayang dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan pendidikan di MI (Nabila, 2024). Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam setiap aspek manajemen, MI dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik (Hermanto et al., 2024; Imaduddin & Astuti, 2022). Selain itu, nilai-nilai keislaman juga dapat membantu pengelola MI dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Benharoon, 2013; Zein, 2024; Juhasdi et al., 2023; Juhasdi et al., 2025). Pengintegrasian nilai-nilai ini dalam manajemen sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual (Festré, 2021).

Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terarah dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah agar dapat menjawab tantangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman (Nijo, 2024). Pendekatan pendidikan yang terlalu fokus pada satu aspek, seperti kognitif, berisiko mengabaikan pentingnya pengembangan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik (Fahman, 2024). Oleh karena itu, pengembangan model manajemen berbasis nilai keislaman yang holistik menjadi sangat penting untuk memastikan keseimbangan dalam proses Pendidikan (Kulsum et al.,

2024). Model ini diharapkan mampu memadukan tradisi keislaman dengan inovasi modern dalam manajemen pendidikan, sehingga dapat menghasilkan generasi yang unggul secara akademik sekaligus berakhlak mulia (Fatmasari et al., 2024). Selain itu, penerapan model ini juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang sering dihadapi MI, seperti kurangnya sinergi antara visi keislaman dan praktik manajemen sehari-hari. Dengan model manajemen yang holistik, MI dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan data dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan rendahnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah, tampak bahwa masih banyak lembaga yang belum mampu mengelola pendidikan secara holistic (Nur et al., 2021). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Sebagian besar MI menghadapi kendala dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan praktik manajemen modern (Makmur Syukri, 2024). Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian terhadap pengembangan karakter siswa secara sistematis, yang hanya terfokus pada capaian akademik (Mi'rotul, 2023). Selain itu, survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan tenaga kependidikan di MI belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang manajemen berbasis nilai keislaman (Ardiyana et al., 2022). Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa sering kali berjalan secara parsial (Umar et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan model manajemen yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar holistic (Ridho Apriyadi, 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya implementasi model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Meskipun lembaga ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, realitas di lapangan menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh dalam proses pengelolaan Pendidikan (Supriatna et al., 2022). Beberapa indikator permasalahan tersebut meliputi fokus pembelajaran yang masih dominan pada aspek kognitif, kurangnya pelibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, serta minimnya pelatihan manajemen berbasis nilai keislaman bagi guru dan staf (Supriatna et al., 2021). Selain itu, lingkungan belajar di madrasah ini belum sepenuhnya mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter siswa yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman yang dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengkaji pentingnya penerapan nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan, namun fokusnya masih terbatas

pada aspek tertentu, seperti pembelajaran berbasis karakter atau pendekatan spiritual. Penelitian oleh Azmii & Dyah Utami menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa (Azmii & Dyah Utami, 2022). Namun, penelitian ini belum menjangkau aspek manajemen pendidikan secara keseluruhan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan lingkungan belajar. Penelitian lain oleh Selvia menyoroti pentingnya integrasi nilai keislaman dalam membangun budaya sekolah, tetapi masih kurang membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kebijakan manajemen di tingkat madrasah (Selvia, 2024). Hasil-hasil penelitian ini memberikan gambaran awal tentang pentingnya nilai keislaman, tetapi masih terdapat celah dalam pengembangan model yang lebih holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan merancang model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman yang mencakup seluruh aspek pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman yang relevan dan aplikatif untuk Madrasah Ibtidaiyah. Dengan model ini, MI diharapkan mampu menciptakan sistem manajemen yang mendukung terciptanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan non-akademik. Model ini juga diharapkan menjadi panduan praktis bagi para pengelola MI dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman. Dengan adanya model ini, diharapkan MI dapat menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Model ini juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI sekaligus membangun generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi strategis bagi Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola pendidikan yang holistik dan berbasis nilai keislaman. Dengan tantangan globalisasi yang semakin kompleks, MI membutuhkan model manajemen yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pengelola MI dalam menyusun kebijakan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga penting untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam manajemen pendidikan di MI, seperti kurangnya integrasi antara visi keislaman dan praktik operasional sekolah. Di era globalisasi yang semakin kompleks, penelitian ini berupaya merumuskan pertanyaan utama: Bagaimana mengembangkan model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman yang relevan dan aplikatif bagi Madrasah Ibtidaiyah? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merancang model manajemen yang mendukung integrasi pendidikan akademik dan non-akademik berbasis nilai-nilai Islam. Model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di MI, tetapi juga

berkontribusi dalam menciptakan generasi berkarakter Islami yang siap menghadapi tantangan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengembangkan model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen yang ada saat ini dan mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan model yang lebih holistik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini juga mengintegrasikan teori-teori manajemen pendidikan Islam sebagai dasar dalam pengembangan model.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata manajemen pendidikan, khususnya penerapan nilai-nilai keislaman di madrasah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menggali pandangan, pengalaman, serta kebutuhan mereka terkait manajemen pendidikan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen resmi, seperti kurikulum, visi-misi sekolah, dan laporan kegiatan pendidikan. Studi ini juga melibatkan literatur akademik tentang manajemen pendidikan Islam dan model pendidikan holistik sebagai pelengkap data sekunder (Harahap, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik dengan beberapa tahapan. Proses pertama adalah pengkodean data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kategori awal. Setelah itu, tema utama diidentifikasi berdasarkan pola dan hubungan yang muncul dari data. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi juga melibatkan konfirmasi temuan dengan informan melalui proses member checking. Data baru yang muncul dibandingkan secara iteratif dengan data sebelumnya untuk menyempurnakan temuan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan. Selain itu, proses peer debriefing dilakukan dengan meminta masukan dari ahli untuk meningkatkan validitas.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan dari analisis data. Pola-pola utama yang muncul dianalisis untuk menghasilkan temuan yang lebih spesifik. Setiap kesimpulan diuji ulang dengan data yang ada untuk memastikan logisitas dan konsistensi. Hasil akhir dirumuskan dalam bentuk rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya

menghasilkan teori, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan pendidikan holistik berbasis nilai keislaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan belum optimal. Proses manajemen cenderung berfokus pada aspek administratif tanpa integrasi yang kuat dengan prinsip-prinsip keislaman. Guru dan staf madrasah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya nilai Islam, tetapi belum ada panduan sistematis untuk menerapkannya dalam seluruh aspek pengelolaan. Aktivitas pembelajaran masih dominan pada penguasaan materi akademik, sementara pengembangan karakter siswa sering kali kurang mendapat perhatian. Lingkungan madrasah menunjukkan upaya untuk menciptakan suasana Islami, tetapi pelaksanaannya belum konsisten dalam semua kegiatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model manajemen pendidikan yang lebih holistik dan berbasis nilai keislaman.

Dari hasil observasi dan penelitian tersebut, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan belum optimal. Sebanyak 72% dari guru dan staf yang diwawancarai mengakui bahwa proses manajemen lebih terfokus pada aspek administratif, dengan hanya 28% yang merasa ada upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada 50 siswa menunjukkan bahwa 65% dari mereka merasa bahwa pembelajaran lebih fokus pada materi akademik, sementara hanya 35% yang merasa pengembangan karakter Islami mendapat perhatian yang cukup. Lingkungan madrasah berupaya menciptakan suasana Islami, namun hanya 45% kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada penguatan nilai Islam, dan sisanya lebih berfokus pada kegiatan akademik. Data ini menggarisbawahi perlunya pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih holistik dan berbasis nilai keislaman untuk mencapai keseimbangan antara penguasaan materi akademik dan pembentukan karakter Islami siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru, dan Staf di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal mengungkapkan berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam manajemen pendidikan. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa mereka memiliki visi yang jelas berlandaskan nilai-nilai Islam, namun sering menghadapi kesulitan dalam penerapannya secara konsisten. Ia menyatakan, "*Kami memiliki visi yang jelas berlandaskan nilai-nilai Islam, namun sering kali kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten dalam operasional harian karena keterbatasan sumber daya dan waktu.*" Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya serta alokasi waktu yang terbatas untuk mengembangkan strategi yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komitmen terhadap nilai-nilai Islam sudah ada, tantangan praktis dalam pelaksanaannya masih menjadi hambatan.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa visi tanpa dukungan sumber daya yang memadai akan sulit diwujudkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi perencanaan yang lebih konkret agar nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi konsep ideal, tetapi juga bagian nyata dalam operasional madrasah.

Selain itu, para guru juga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan, "*Meskipun kami memahami pentingnya nilai Islam, kami merasa perlu adanya panduan yang lebih konkret agar bisa mengintegrasikannya dengan baik dalam pembelajaran dan manajemen kelas.*" Guru merasa bahwa tanpa adanya pedoman yang jelas, mereka kesulitan dalam menyusun strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Selain itu, tuntutan kurikulum yang padat sering kali membuat mereka kesulitan menyisipkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Sementara salah seorang guru menambahkan, "*Kami juga memerlukan contoh praktik terbaik atau model pembelajaran yang sudah terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di kelas.*" Ia menekankan bahwa tanpa adanya contoh konkret, guru sering kali hanya mengandalkan pendekatan masing-masing yang belum tentu sistematis.

Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa meskipun pemahaman tentang pentingnya nilai Islam sudah ada, praktiknya masih memerlukan bimbingan yang lebih konkret. Banyak guru yang telah memahami esensi nilai-nilai Islam, tetapi dalam penerapannya di kelas masih menghadapi berbagai kendala. Dengan adanya panduan atau pelatihan yang jelas, guru akan lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan atau modul khusus yang dapat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara lebih sistematis. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Tantangan serupa juga dirasakan oleh staf administrasi, yang menekankan pentingnya kebijakan yang lebih terarah dalam pengelolaan madrasah. Salah satu staf administrasi menyampaikan, "*Kami memerlukan kebijakan yang lebih jelas dan terarah agar nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam setiap aspek pengelolaan madrasah.*" Mereka merasa bahwa aturan dan kebijakan yang ada saat ini masih bersifat umum dan belum mencakup aspek praktis dalam penerapannya. Selain itu, kurangnya koordinasi antar pihak dalam madrasah membuat integrasi nilai-nilai Islam belum berjalan maksimal.

Pernyataan di atas memberikan gambaran, meskipun pemahaman tentang pentingnya nilai Islam sudah ada, praktiknya masih memerlukan bimbingan yang lebih konkret. Dengan adanya panduan atau pelatihan yang jelas, guru akan lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kebijakan yang lebih spesifik serta koordinasi yang lebih baik

antara kepala madrasah, guru, dan staf administrasi agar penerapan nilai-nilai Islam dapat lebih optimal.

Gambar 1. Dokumentasi Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan MI Tarbiyatul Athfal



Dari studi dokumentasi, diketahui bahwa dokumen resmi madrasah, seperti visi-misi, kurikulum, dan rencana kerja, sudah mencantumkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama. Namun, implementasinya dalam kebijakan dan praktik manajemen belum maksimal. Rencana kerja sering kali tidak mencantumkan strategi spesifik untuk mengintegrasikan nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Kurikulum lebih banyak fokus pada pembelajaran berbasis kompetensi akademik daripada integrasi nilai keislaman secara holistik. Kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya menjadi media penguatan karakter Islami siswa juga belum dikelola secara optimal. Data ini menunjukkan perlunya revisi dokumen strategis madrasah untuk memastikan konsistensi antara tujuan dan implementasi nilai-nilai keislaman.

Gambar 2. Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal



Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan belum maksimal. Meskipun guru dan staf madrasah memahami pentingnya nilai Islam, mereka mengakui kurangnya panduan konkret dalam penerapannya. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan staf menunjukkan adanya tantangan seperti kurangnya pelatihan yang relevan dan keterbatasan sumber daya yang menghambat integrasi nilai Islam dalam praktik manajemen. Dokumen resmi madrasah, seperti visi, misi, dan kurikulum, telah mencantumkan nilai-nilai keislaman, namun implementasinya dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi masih terbatas. Sebagai contoh, meskipun kurikulum menekankan kompetensi akademik, kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat memperkuat karakter Islami siswa belum dikelola secara optimal. Data ini menunjukkan perlunya pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih holistik dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, agar dapat mencapai keseimbangan antara pengembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

Analisis data menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Guru dan staf sering kali bekerja secara individual tanpa koordinasi yang terarah untuk mencapai tujuan bersama. Kurangnya integrasi nilai-nilai keislaman menyebabkan pembentukan karakter siswa tidak seimbang dengan pencapaian akademik. Lingkungan madrasah yang Islami, meskipun sudah ada, belum diterapkan secara konsisten dalam semua aktivitas. Tidak adanya evaluasi rutin terhadap penerapan nilai Islam dalam manajemen pendidikan juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pengelolaan madrasah. Kondisi ini menunjukkan urgensi pengembangan model yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara holistik dalam setiap aspek manajemen pendidikan. Berikut adalah tabel hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Data tabel ini menggambarkan elemen-elemen kunci dari setiap aspek manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) serta implementasi nilai-nilai keislaman.

Tabel 1. Aspek Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah

Aspek Manajemen	Elemen Kunci	Implementasi Nilai Keislaman	Hasil Temuan
Perencanaan	Penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan	Berbasis pada nilai tauhid, akhlak mulia, dan pengabdian kepada masyarakat	Visi dan misi mencakup tujuan spiritual dan akademik, namun kurang spesifik

Pengorganisasian	Pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, dan koordinasi	Prinsip musyawarah (syura) dan keadilan	Struktur organisasi cukup jelas, namun koordinasi antar pihak perlu ditingkatkan
Pelaksanaan	Proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter	Mengintegrasikan ibadah sehari-hari dengan pembelajaran	Pembelajaran berbasis praktik ibadah sudah berjalan, namun belum konsisten
Evaluasi	Penilaian hasil belajar, evaluasi kinerja guru, dan umpan balik kepada siswa	Mengutamakan introspeksi (muhasabah) dan perbaikan berkelanjutan	Sistem evaluasi lebih menekankan aspek akademik, kurang memadai di aspek spiritual
Keterlibatan Stakeholder	Pelibatan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat	Kolaborasi untuk penguatan nilai-nilai Islami	Partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman telah diterapkan pada berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan keterlibatan stakeholder. Dalam perencanaan, visi, misi, dan tujuan pendidikan telah dirancang berlandaskan nilai tauhid, akhlak mulia, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, visi dan misi tersebut masih kurang spesifik sehingga membutuhkan penjabaran yang lebih rinci. Pengorganisasian telah menerapkan prinsip musyawarah (syura) dan keadilan, tetapi koordinasi antar pihak perlu ditingkatkan untuk memastikan efisiensi dan sinergi dalam pelaksanaan program.

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran telah mengintegrasikan nilai ibadah sehari-hari, seperti praktik sholat, namun pelaksanaannya belum konsisten. Evaluasi pendidikan lebih menekankan pada aspek akademik, sementara dimensi spiritual belum mendapat perhatian yang seimbang. Selain itu, keterlibatan stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam penguatan nilai-nilai Islami masih rendah. Untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman, diperlukan upaya yang lebih terencana dalam memperkuat koordinasi, konsistensi implementasi, serta keterlibatan semua pihak secara lebih aktif.

Dari tabel diatas terlihat bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah telah diterapkan pada setiap aspek,

meskipun belum sepenuhnya optimal. Pada aspek perencanaan, visi, misi, dan tujuan telah disusun berdasarkan nilai-nilai keislaman, seperti pembentukan karakter islami. Namun, program perencanaan belum sepenuhnya rinci, sehingga implementasinya terkadang kurang konsisten. Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas mencerminkan prinsip keadilan, tetapi koordinasi antar elemen sekolah masih memerlukan penguatan. Dalam pelaksanaan, kegiatan seperti shalat berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi rutinitas siswa, meskipun keberlanjutan pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan. Evaluasi pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada aspek akademik, sementara penilaian terhadap perkembangan spiritual dan akhlak belum dilakukan secara sistematis.

Partisipasi stakeholder, seperti orang tua dan masyarakat, juga masih rendah dalam mendukung program berbasis nilai keislaman. Aspek kolaborasi antar pihak perlu diperkuat agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan. Selain itu, sekolah perlu menerapkan penilaian berbasis introspeksi (muhasabah) untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara lebih holistik. Kegiatan penguatan nilai keislaman dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus lebih dioptimalkan. Dengan demikian, pengelolaan berbasis nilai keislaman dapat menjadi landasan kokoh dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Upaya perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini berhasil merumuskan konsep model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman yang mencakup beberapa komponen utama. Model ini menekankan pada integrasi nilai Islam dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan. Selain itu, model ini mengedepankan pembentukan budaya Islami yang melibatkan semua pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Model ini juga memberikan panduan praktis untuk mengelola sumber daya manusia, lingkungan, dan kurikulum yang berbasis nilai keislaman. Diharapkan, penerapan model ini dapat membantu Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, seimbang antara aspek intelektual dan spiritual. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam di tingkat madrasah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah sudah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muharram, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman efektif dalam membangun karakter siswa jika diterapkan secara konsisten (Muharram, 2024). Namun, penelitian Rahmawati menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung nilai-nilai keislaman, sementara

penelitian ini menemukan partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah. Selain itu, penelitian ini menambahkan bahwa penilaian terhadap aspek spiritual siswa belum terintegrasi secara sistematis, yang berbeda dengan penelitian Yusuf yang menyebutkan evaluasi spiritual sebagai bagian penting dalam pendidikan Islam (Yusuf, 2023). Hal ini menunjukkan adanya celah dalam sistem evaluasi yang perlu diperbaiki. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya menyoroti pentingnya kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, sebagai pondasi pendidikan nilai keislaman.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2024), yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penerapan pengajaran berbasis nilai keislaman, penelitian ini kurang memberikan perhatian pada aspek pengembangan kompetensi guru. Menurut Kurniawan, pelatihan intens. Namun, aspek ini belum menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sebaliknya, studi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolaboratif dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, sebagaimana dipaparkan oleh Vera Dwi Apriliani dan Acep, yang menekankan bahwa hubungan harmonis antara seluruh pemangku kepentingan dapat menciptakan budaya sekolah yang kuat (Vera Dwi Apriliani & Acep, 2023).

Berbeda dengan penelitian Kurniawan, yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengajaran berbasis nilai keislaman, penelitian ini kurang menyoroti aspek pengembangan kompetensi guru (Kurniawan et al., 2024; Daulay & Pulungan, 2024). Padahal, peningkatan kapasitas guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi program berbasis nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada manajemen sekolah secara keseluruhan, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran kurikulum. Meskipun demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman membutuhkan integrasi yang baik antara perencanaan strategis dan pelaksanaan teknis. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai keislaman sangat bergantung pada sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi semua pihak dan penyesuaian sistem evaluasi menjadi rekomendasi penting bagi keberlanjutan program ini.

Dengan demikian, model manajemen pendidikan holistik berbasis nilai keislaman memiliki urgensi besar dalam membangun budaya sekolah yang kondusif, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut dapat menjawab tantangan globalisasi yang seringkali menggeser nilai-nilai lokal dengan menyediakan kerangka kerja yang integratif dan berorientasi nilai. Namun, implementasinya membutuhkan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta kebijakan yang mendukung oleh pemangku kepentingan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam mendidik generasi berkarakter Islami tetapi juga dalam menciptakan individu yang unggul secara akademik

dan bermoral. Oleh karena itu, model ini perlu diadopsi lebih luas untuk menjadi katalisator perubahan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Kebaruan yang ditawarkan adalah identifikasi kesenjangan antara visi madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan implementasinya dalam praktik manajemen pendidikan sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi yang lebih kuat antara prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek manajerial, termasuk dalam pembelajaran, administrasi, dan pengelolaan ekstrakurikuler. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya panduan konkret dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam kegiatan sehari-hari. Secara akademis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengelolaan madrasah dengan pendekatan yang lebih holistik, dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama. Kebijakan yang dapat diambil adalah revisi dokumen strategis madrasah untuk memastikan konsistensi antara tujuan dan implementasi nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang terbatas, yaitu hanya melibatkan guru, staf, dan siswa dari satu madrasah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk madrasah lain. Kedua, penelitian ini lebih mengutamakan aspek kualitatif dengan wawancara dan observasi, yang dapat mengurangi keakuratan hasil dalam menggambarkan situasi yang lebih luas. Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya juga mempengaruhi kedalaman pengumpulan data, yang dapat mempersempit analisis. Selain itu, kurangnya pengukuran kuantitatif dalam penelitian ini membuat sulit untuk mengukur dampak langsung dari implementasi nilai-nilai keislaman pada kinerja madrasah secara numerik. Selanjutnya, penelitian ini hanya fokus pada satu lokasi, sehingga tidak memperhitungkan variasi dalam penerapan nilai Islam di madrasah yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan yang lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan di madrasah. Penelitian lebih lanjut dapat memasukkan analisis kuantitatif untuk mengukur dampak dari integrasi nilai Islam terhadap hasil akademik dan karakter siswa. Pengembangan teori mengenai manajemen pendidikan berbasis nilai Islam juga dapat menjadi fokus penelitian yang lebih mendalam untuk menggali model-model baru yang lebih efektif. Di lapangan, disarankan agar madrasah melakukan pelatihan intensif untuk guru dan staf dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan. Rekomendasi praktis lainnya adalah pengembangan kebijakan yang lebih jelas dan konsisten terkait integrasi nilai Islam dalam seluruh kegiatan madrasah. Selain itu, penelitian ini mendorong pemangku kebijakan untuk merevisi

kurikulum dan dokumen strategis madrasah agar dapat lebih menyelaraskan visi dan praktik manajerial dengan nilai-nilai Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai keislaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan manajemen pendidikan untuk menciptakan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan religius yang kuat. Temuan ini juga menyoroti peran penting guru sebagai fasilitator utama serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun, kesenjangan antara visi dan implementasi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan pengelolaan sistematis dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pendidikan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan model manajemen pendidikan yang holistik dan relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermoral dan berkarakter Islami.

## **REFERENSI**

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Purnamasari, P. (2015). The Impact of the Values of Islamic Religiosity to Islamic Job Satisfaction in Tasikmalaya West Java, Indonesia, Industrial Centre. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 984–991. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.131>
- Ardiyan, L., Milfayetty, S., Purba, S., & Joharis Lubis, M. (2022). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 833–844. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.446>
- Azmii, R., & Dyah Utami, R. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Benharoon, S. Y. (2013). Building a Culture of Peace in Muslim Community in Southern Thailand through Family Communication. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 91, 522–531. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.450>
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2024). Popular issues in Islamic education management. *Bulletin of Pedagogical Research*, 4(1), 45–66.
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. ... *Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 513–523.

- <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1332%0Ahttps://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/1332/963>
- Fachirna, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2). <https://doi.org/org/10.30605/cjpe.722024.4483>
- Fahm, A. G. O. (2020). Remaking society from within: An investigation into contemporary Islamic activism in Nigeria. *Heliyon*, 6(7), e04540. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04540>
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, 02(02), 191–206. <https://doi.org/org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206> Transformasi
- Fatmasari, S., Aziz, I., & Hasyim, U. A. F. A. (2024). Scidac Plus Scidac Plus. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 28–34.
- Festré, A. (2021). Michael Polanyi's vision of government and economics: Spanning Hayek and Keynes. *Journal of Government and Economics*, 4(August). <https://doi.org/10.1016/j.jge.2021.100026>
- Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: an evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289-1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>
- Hermanto, Y. B., Srimulyani, V. A., & Pitoyo, D. J. (2024). The mediating role of quality of work life and organizational commitment in the link between transformational leadership and organizational citizenship behavior. *Heliyon*, 10(6), e27664. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27664>
- Hidayah, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Identifying Management Concepts in Improving the Quality of Islamic Education in Indonesia. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 241-248. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.854>
- Ibrahim, M. A., Abdullah, A., Ismail, I. A., & Asimiran, S. (2024). Leadership at the helm: Essential skills and knowledge for effective management in Islamic Economics and Finance schools. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36696>Ilham Yahya Romandoni, Sulistyorini, N. E. (2023). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 102–113. <https://doi.org/org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Imaduddin, M., & Astuti, A. P. (2022). Strengthening chemistry teachers' technological pedagogical content knowledge through the introduction of augmented reality and learning management systems. *Bulletin of Community Engagement*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.51278/bce.v2i1.299>
- Juhaidi, A., Fitria, A., Hidayati, N., & Saputri, R. A. (2025). Examining factors influencing enrolment intention in Islamic higher education in Indonesia, does Islamic senior high school matter?. *Social Sciences & Humanities Open*,

- 11, 101243. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101243>
- Kertayasa, H., Syach, A., Yusuf, R. N., & Supriatna, A. (2021). Peran Tarekat Sufi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Modern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 549–561. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.358>
- Khoirun Nisa, Marisa Amalia Hikmah, Hanna Nor Fadhilah, Y. A. B. (2024). Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 8(5). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam : Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat. *Unisan Journal*, 03(09), 22–33.
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>
- Lubis, R. R., Sari, N. K., Lubis, M., & Margolang, D. (2024). Pembelajaran Andragogi Pada Perguruan Tinggi Islam: Analisis Pengelolaan Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 161–173. <https://doi.org/org/10.51672/jbpi.v5i1.397>
- Makmur Syukri, R. A. Y. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Al-Ihsan: Tantangan Dan Strategi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/org/10.23969/jp.v9i2.15835>
- Meyer, M. W., & Norman, D. (2020). Changing Design Education for the 21st Century. *She Ji*, 6(1), 13–49. <https://doi.org/10.1016/j.sheji.2019.12.002>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Muharram. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 15559–15567. <https://doi.org/org/10.31004/jrpp.v7i4.36779>
- Nabila, M. (2024). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Syntax: Administration*, 5(10), 3725–3733. <https://doi.org/org/10.46799/jsa.v5i10.1638>
- Nijo, W. (2024). Menggagas Inovasi Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital Perspektif Kebutuhan dan Harapan Pelanggan. *Jurnal Syntax: Administration*, 5(09), 3425–3437. <https://doi.org/org/10.46799/jsa.v5i10.1638>
- Nur, S., Purwanto, P., & Santoso, R. B. (2021). Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 881–890. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>
- Ridho Apriyadi, R. S. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk

- Mendukung Keberagaman Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/org/10.24014/ijiem.v7i2.33437>
- Rozaq, A., & Sunantri, S. (2022). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Labschool Sintang. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 554–570.
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Supriatna, A., Syach, A., Musyadad, V. F., Nurhayanti, H., & Yusuf, R. N. (2021). Model Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Menurut Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2123–2134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.766>
- Umar, M., Faruqi, A., & Heri, T. (2024). Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif. *Journal on Education*, 06(02), 13098–13109.
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 425–432.
- Wahyuni, W., Jannah, S. R., & Fadillah, K. (2022). The Role of Teacher Islamic Education in Forming Students' Moral at State Junior High School 3 Baradatu. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 158-169. <https://doi.org/10.51278/bpr.v2i2.374>
- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 216–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian dalam Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 92–97. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>
- Zien, N. H. R., Bakar, N. A. A., & Saad, R. (2024). Unveiling insights: A dataset analysis of Islamic quality management systems in educational institutions toward SDG-aligned education. *Data in Brief*, 54, 110343. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110343>

**Copyright Holder :**

© Haris Sandi Yudha et al., (2025).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

